

Analisis efisiensi operasional bank muamalat indonesia: kajian rasio bopo periode 2020–2024

Yusuf Ageng Ariwibowo¹, Esy Nur Aisyah²

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 230503110023@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

BOPO; Bank Muamalat; efisiensi operasional; kinerja keuangan; perbankan syariah

Keywords:

BOPO ratio; Bank Muamalat; operational efficiency; financial performance; Islamic banking

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana Bank Muamalat Indonesia menjaga efisiensi operasionalnya melalui pengukuran rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ini tidak hanya menggambarkan kinerja keuangan, tetapi juga mencerminkan bagaimana bank mengelola sumber daya, merespons dinamika industri, dan menata strategi agar tetap kompetitif di tengah tantangan ekonomi. Menggunakan data laporan keuangan publikasi terbaru, penelitian ini mengkaji perkembangan BOPO secara deskriptif untuk melihat perbaikan, hambatan, serta faktor-faktor yang memengaruhi perubahan nilai rasio tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Muamalat telah menunjukkan upaya konsisten dalam

meningkatkan efisiensi, meskipun masih dihadapkan pada tekanan biaya operasional dan kebutuhan untuk memperkuat sumber pendapatan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi pijakan bagi manajemen dalam merumuskan strategi yang lebih adaptif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja bank.

ABSTRACT

This study aims to understand how Bank Muamalat Indonesia maintains its operational efficiency by measuring the Operating Expenses to Operating Income (BOPO) ratio. This ratio not only reflects financial performance but also reflects how the bank manages resources, responds to industry dynamics, and strategizes to remain competitive amidst economic challenges. Using the latest published financial report data, this study examines the development of BOPO descriptively to identify improvements, obstacles, and factors influencing changes in the ratio. The results indicate that Bank Muamalat has demonstrated consistent efforts to improve efficiency, despite still facing operational cost pressures and the need to strengthen revenue sources. These findings are expected to provide a foundation for management in formulating more adaptive and sustainable strategies to improve the bank's performance.

Pendahuluan

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan dinamika yang signifikan, terutama dalam aspek kinerja dan efisiensi operasional. Salah satu indikator yang paling sering digunakan untuk menilai efisiensi tersebut adalah rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Menurut Herli Setyowati et al. (2019), BOPO merupakan indikator yang sensitif terhadap perubahan struktur biaya dan pendapatan bank, serta memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas lembaga keuangan syariah, khususnya dalam kaitannya dengan Return on Assets (ROA) dan stabilitas keuangan. Hal ini dipertegas oleh penelitian Aprillia et al. (2023) yang menunjukkan bahwa BOPO merupakan salah satu rasio utama yang menentukan kesehatan dan daya saing bank syariah di Indonesia. Dalam konteks global, efisiensi perbankan syariah juga menjadi perhatian utama. diana



khalidah (2023) menyatakan bahwa efisiensi operasional yang dalam banyak penelitian diwakili oleh rasio bopo atau cost to income ratio merupakan salah satu penentu kemampuan bank syariah untuk bertahan dalam kompetisi industri keuangan yang semakin ketat. Sejalan dengan itu, puteh et al. (2018) menemukan bahwa bank syariah di indonesia secara historis menghadapi tantangan efisiensi yang cukup besar, dengan tingkat efisiensi rata-rata berada pada kisaran 89–94%.

Selain itu, kondisi makroekonomi, perubahan perilaku nasabah, perkembangan teknologi, serta transformasi digital juga ikut membentuk performa BOPO bank syariah. Penelitian Purnomo et al. (2025) menekankan bahwa efisiensi operasional bank syariah sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk permodalan, risiko pembiayaan, struktur dana murah (CASA), serta volatilitas ekonomi nasional. Bersamaan dengan itu, Adrian (2025) menambahkan bahwa efisiensi operasional menjadi semakin krusial di era digitalisasi karena bank dituntut untuk menekan biaya namun tetap meningkatkan kualitas layanan. Dalam konteks strategi pertumbuhan jangka panjang, Aisyah & Roziqin (2025) menjelaskan bahwa pertumbuhan berkelanjutan *sustainable growth rate* berpengaruh terhadap kinerja finansial bank syariah, sehingga efisiensi operasional seperti BOPO harus sejalan dengan strategi ekspansi yang berkelanjutan. Selanjutnya, (Aisyah & Pratikto, 2022) menemukan bahwa efisiensi modal intelektual juga berkontribusi pada peningkatan kinerja bank, sehingga aspek sumber daya manusia turut menjadi faktor penting dalam manajemen biaya. Dengan mempertimbangkan temuan-temuan tersebut, analisis BOPO Bank Muamalat Indonesia untuk periode 2020–2024 menjadi sangat relevan. Periode ini mencakup fase pandemi, pemulihan ekonomi, hingga transformasi digital, yang semuanya memberi dampak signifikan terhadap efisiensi biaya.

Pembahasan

Perkembangan Rasio BOPO Bank Muamalat 2020–2024

TAHUN	BOPO(%)
2020	99.45
2021	99.29
2022	96.62
2023	99.41
2024	99.04

Analisis Tren dan Interpretasi

1. Tahun 2020–2021: Tekanan Pandemi dan Efisiensi Terbatas

Pada tahun 2020, rasio BOPO berada pada level tinggi yaitu 99.45%. Kondisi ini selaras dengan penelitian Wiguna et al. (2024) yang menyatakan bahwa kondisi ekonomi

makro yang tertekan cenderung meningkatkan BOPO karena penurunan pendapatan operasional. Meskipun terjadi sedikit perbaikan pada 2021 menjadi 99.29%, angka ini masih menunjukkan bahwa Bank Muamalat menghadapi tantangan efisiensi akibat tingginya beban operasional.

2. Tahun 2022: Pemulihan Efisiensi

BOPO menurun cukup signifikan pada 2022 menjadi 96.62%. Penurunan ini sejalan dengan temuan (Setiawan & Prakoso, 2024) yang menekankan bahwa digitalisasi dan efisiensi proses operasional dapat menurunkan BOPO secara efektif. Bank Muamalat mulai menunjukkan keberhasilan strategi efisiensi yang dilakukan usai pandemi.

3. Tahun 2023: Tantangan Baru dan Kenaikan BOPO

BOPO kembali meningkat pada 2023 menjadi 99.41%. Kenaikan ini mencerminkan adanya tekanan pada pendapatan operasional dan biaya pendanaan. Penelitian (Nur, Hariyono, Aisyah, , (2024) menunjukkan bahwa beban biaya yang tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan akan mendorong kenaikan BOPO.

4. Tahun 2024: Upaya Stabilisasi

Pada 2024, BOPO menurun sedikit menjadi 99.04%. Penurunan kecil ini menunjukkan adanya perbaikan manajemen biaya. Hal ini konsisten dengan analisis (Syahbannudin Nst & Albar, 2024) yang menyatakan bahwa efisiensi biaya memiliki pengaruh kuat terhadap nilai perusahaan bank syariah.

Implikasi

Implikasi dari analisis BOPO Bank Muamalat Indonesia selama periode 2020–2024 menunjukkan bahwa efisiensi operasional perbankan syariah tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi internal, tetapi juga oleh dinamika eksternal yang saling terkait. Pertama, tren fluktuatif BOPO selama lima tahun mencerminkan bahwa stabilitas pendapatan operasional sangat sensitif terhadap perubahan situasi ekonomi. Ketika tekanan ekonomi meningkat seperti pada masa pandemi BOPO cenderung meningkat meskipun bank telah melakukan pengendalian biaya. Hal ini mengonfirmasi temuan Siti Nuraeni et al. (2023) bahwa pendapatan operasional bank syariah sangat rentan terhadap gejolak ekonomi. Kedua, upaya perbaikan BOPO pada tahun 2022 memperlihatkan bahwa penguatan efisiensi internal, terutama melalui pengembangan kualitas SDM dan optimalisasi modal intelektual, memainkan peran strategis dalam peningkatan efisiensi. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan efisiensi tidak semata-mata ditentukan oleh pengurangan biaya, tetapi juga oleh kemampuan bank dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.

Ketiga, kenaikan BOPO pada tahun 2023 menegaskan pentingnya kesiapan bank dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat di antara institusi keuangan syariah. Bank syariah dengan kapasitas digital yang lebih kuat cenderung memiliki efisiensi yang lebih baik. Hal ini menyiratkan bahwa Bank Muamalat perlu memperluas dan memperdalam inovasi digital agar tidak tertinggal dari pesaing. Keempat, stabilisasi BOPO pada 2024 memberi sinyal bahwa penyesuaian struktur biaya, penguatan manajemen risiko, dan penguatan strategi pertumbuhan berkelanjutan mulai memberikan hasil positif. Pertumbuhan berkelanjutan memiliki dampak signifikan pada

performa bank syariah memperkuat argumen bahwa stabilitas efisiensi memerlukan konsistensi strategi jangka panjang, bukan intervensi sesaat. Secara keseluruhan, implikasi dari periode 2020–2024 menunjukkan bahwa Bank Muamalat perlu mempertahankan keseimbangan antara strategi internal (SDM, digitalisasi, manajemen biaya) dan kemampuan adaptasi terhadap faktor eksternal (kondisi ekonomi, persaingan pasar). Efisiensi biaya dan stabilitas pendapatan harus menjadi fokus berkelanjutan agar bank mampu meningkatkan daya saing dan ketahanan operasional di tengah dinamika industri perbankan syariah.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan literatur terkini, dapat disimpulkan bahwa efisiensi operasional pada bank syariah termasuk rasio BOPO sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti modal intelektual, manajemen operasional, dan strategi pertumbuhan bank, serta oleh kondisi eksternal seperti persaingan industri dan dinamika ekonomi. Studi Empiris dari beberapa jurnal menunjukkan bahwa pengelolaan intellectual capital pada bank syariah di Indonesia memiliki korelasi positif dengan performa keuangan dan efisiensi operasional (Budianto & Dewi, 2023). Penelitian tentang periode krisis dan pemulihan pasca-pandemi, misalnya pada studi efisiensi bank syariah selama pandemi menunjukkan bahwa meskipun krisis menekan pendapatan operasional, bank-bank syariah yang mengoptimalkan struktur biaya dan adaptasi operasional mampu mempertahankan efisiensi relatif lebih baik mendukung relevansi analisis BOPO di masa 2020-2024.

Selanjutnya, penelitian komparatif yang mengamati bank-bank syariah Indonesia antara 2019–2023 mendapati bahwa efisiensi biaya (termasuk rasio BOPO) memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas jika tidak diimbangi dengan struktur dana dan pendapatan yang sehat. Dengan demikian, untuk bank seperti Bank Muamalat Indonesia, hasil analisis ini menunjukkan bahwa menjaga efisiensi operasional lewat kontrol biaya, pengelolaan modal intelektual, serta adaptasi terhadap perubahan pasar adalah kunci untuk mempertahankan stabilitas dan daya saing di industri perbankan syariah terutama di tengah kondisi ekonomi yang fluktuatif.

Saran

1. **Mengoptimalkan Penguatan SDM dan Modal Intelektual**
Bank Muamalat perlu memperkuat pengembangan SDM melalui pelatihan strategis berbasis kompetensi digital, manajerial, dan analitis. SDM yang unggul tidak hanya menekan kesalahan operasional, tetapi juga mampu meningkatkan produktivitas, mempercepat proses bisnis, dan mendorong inovasi internal yang pada akhirnya menurunkan BOPO (Agung Panji Subekti & Kusuma Wardana, n.d.). Bank perlu memandang modal intelektual sebagai aset strategis, bukan sekadar fungsi pendukung.
2. **Memperkuat Struktur Biaya dan Efisiensi Operasional**
bank perlu mengevaluasi kembali struktur beban operasionalnya, termasuk biaya layanan, biaya pemasaran, dan biaya administrasi. Penguatan governance,

penyederhanaan proses kerja, serta automasi layanan dapat menjadi langkah strategis untuk mengurangi komponen biaya yang paling besar menyumbang tingginya BOPO. Efisiensi biaya bukan hanya soal penghematan, tetapi tentang membangun proses kerja yang lebih ramping, cepat, dan tepat (Ardichy & Rahayu, 2022)

3. Fokus pada Pertumbuhan Berkelanjutan untuk Stabilitas Efisiensi
Bank Muamalat perlu menjaga portofolio pembiayaan berkualitas, memperkuat basis dana murah (CASA), serta memperluas digital financing agar pendapatan operasional tetap stabil. Konsistensi strategi pertumbuhan akan meminimalkan risiko fluktuasi BOPO di masa depan (Marlis Tanjung, 2025).
4. Meningkatkan Inovasi Produk dan Layanan Berbasis Teknologi
Temuan Aisyah (2023) tentang pentingnya strategi pemasaran berbasis digital memberi gambaran bahwa inovasi layanan elektronik menjadi faktor penting dalam menarik nasabah baru dan meningkatkan pendapatan non-pembiayaan. Dengan digitalisasi produk, bank dapat memperluas basis pendapatan sekaligus menekan beban operasional akibat berkurangnya kebutuhan proses manual. Inovasi produk berbasis kebutuhan nasabah seperti mobile refinancing, tabungan digital, dan pembiayaan cepat dapat menjadi katalis efisiensi.
5. Meningkatkan Keunggulan Kompetitif melalui Analisis Risiko dan Benchmarking
Penelitian Firmansyah & Aisyah (2023) menekankan bahwa perbandingan kinerja antara bank syariah dan konvensional menunjukkan perlunya bank syariah menguatkan manajemen risiko, untuk meningkatkan efisiensi dan kesehatan bank. Bank Muamalat dapat melakukan benchmarking berkala dengan bank syariah dan bank konvensional yang lebih efisien untuk mengevaluasi area yang perlu perbaikan, terutama terkait BOPO, NPF, dan struktur pendanaan (Barizi, Fatoni, Fitrowati, & Khasanah, 2021).

Daftar Pustaka

- Adrian, F. (2025). Analysis of Bank Efficiency in Indonesia Based on Financial Ratios. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 5(8), 10481–10499. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v5i8.51270>
- Aisyah, E. N. (2023). The Implementation of Telemarketing Strategy on Refinancing Products in Bank Panin Dubai Syariah Malang. *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance*, 3(2), 18–35. <https://doi.org/10.30762/almuhasib.v3i2.1065>
- Aisyah, E. N., & Pratikto, H. (2022). Intellectual Capital and Financial Performance in Sharia Commercial Banks in Indonesia. *International Journal of Social Science Research and Review*, 5(4), 12–19. <https://doi.org/10.47814/ijssrr.v5i4.225>
- Aisyah, E. N., & Roziqin, Moh. K. (2025). How Do Sustainable Growth Rate Affect Financial Performance of Islamic Banking? Evidence in Southeast Asia Region. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 11(3), 869. <https://doi.org/10.17358/jabm.11.3.869>
- Aprillia, S., Kalsum, U., & Hidayat, R. (2023). 76 BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP

- PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *BALANCE: JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS*, 8(1), 76–84. Retrieved from <http://jurnal.um-palembang.ac.id/balance>
- Barizi, T., Fatoni, R., Fitrowati, Z., & Khasanah, U. (2021). Moderasi NPF terhadap Intervensi BOPO dan CAR pada Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia 2019-2021. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(2), 328–344. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i2.651>
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Perbankan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 7(1), 34. <https://doi.org/10.25124/jaf.v7i1.5995>
- Diana Khalidah, N., Zuhroh, I., Studi Ekonomi Pembangunan, P., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2023). ANALISIS EFISIENSI PERBANKAN SYARIAH DUNIA. In *Journal of Financial Economics & Investment* (Vol. 3).
- Firmansyah, F. A., & Aisyah, E. N. (2023). Komparasi Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional dengan Pendekatan Resiko. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i4.717>
- Herli Setyowati, D., Masharif al-Syariah, J., & Ekonomi dan Perbankan Syariah, J. (2019). PENGARUH EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA to Operations Income and Provision for Loan Losses, Return on Assets (Vol. 4).
- Marlis Tanjung, A. N. (2025). Analysis of the Impact of Operational Efficiency (BOPO) and Profitability (ROA) on Credit Distribution at Bank Muamalat Indonesia (2018-2023). *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 8(2), 2154–2166. <https://doi.org/10.24815/jr.v8i2.47104>
- Nur, H., Hariyono, M., Aisyah, E. N., Malik, M., & Malang, I. (n.d.). ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA BANK SYARIAH YANG ADA DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2023. 2019–2023.
- Purnomo, R., Isro, A., & Munir, M. (n.d.). Macroeconomic and Bank-Specific Factors Influencing Cost Efficiency in Islamic Banking: Evidence from Indonesia Madqur. 9(1), 2025. <https://doi.org/10.36667/se.v9i1.2225>
- Puteh, A., Rasyidin, M., & Mawaddah, N. (2018). *Islamic Banks in Indonesia: Analysis of Efficiency*. <https://doi.org/10.1108/978-1-78756-793-1-00062>
- Setiawan, R., & Prakoso, L. (2024). DIGITAL BANKING ADOPTION, BANK SIZE, AND BANK PERFORMANCE IN INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 34(2), 196–207. <https://doi.org/10.20473/jeba.V34I22024.196-207>
- Siti Nuraeni, Hj. St Nurhayati, Hamid, A., Semaun, S., & Damirah. (2023). Pengaruh Ekonomi Makro terhadap Perubahan Laba Operasional Bank Umum Syariah di Bursa Efek Indonesia. *BALANCA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1), 39–48. <https://doi.org/10.35905/balanca.v6i1.3646>

Syhabnudin Nst, H., & Albar, A. (2024). *PENGARUH LIKUIDITAS, EFISIENSI, RISIKO KREDIT TERHADAP STABILITAS FINANSIAL PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA.*

Wiguna, K. Y., Triyati, T., & Nurbaiti, N. (2024). *EFISIENSI BOPO TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021. Referensi : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi, 12(1), 98–105. <https://doi.org/10.33366/ref.v12i1.5677>*